



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Culture-Shock Mahasiswa Indonesia di Terengganu Malaysia: Studi Kasus dalam Pembelajaran Balaghah / Culture Shock Experienced by Indonesian Students in Terengganu, Malaysia: A Case Study in Balaghah Learning

Azhar Arij Abiyah¹, Khizanatul Hikmah^{2*}, Abdul Hakim Abdullah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

³Sultan Zainal Abidin University, Terengganu, Malaysia

Article Information:

Received : 19 Agustus 2025

Revised : 04 Maret 2026

Accepted : 10 Maret 2026

Keywords:

Culture-Shock;

Ma'ani Studies;

Adaptation Strategies;

Student Exchange Program

*Correspondence Address:

khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract: The student exchange program between the Faculty of Islamic Studies at Muhammadiyah University of Sidoarjo (UMSIDA) and Sultan Zainal Abidin University (UniSZA) significantly contributes to developing students' academic and linguistic competencies in cross-cultural learning contexts. This study explores the forms of culture shock experienced by students, their adaptation strategies, and the implications for academic development in Ma'ani Studies. The research approach used is descriptive qualitative with a phenomenological perspective, and data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Findings reveal that students encounter culture shock related to the use of multiple languages, teaching methods, connectivity issues, and classroom dynamics. Adaptation strategies include group discussions, peer tutoring, the use of learning technologies, and institutional support. These strategies facilitate students' adjustment while enhancing metacognitive awareness, language proficiency, and learning motivation. This adaptation process has implications for increasing students' metacognitive awareness, revitalizing language competencies (*Ilmu Ma'ani*), increasing intrinsic motivation in learning, and encouraging students to evaluate their learning principles or styles and self-discipline. These findings confirm that the student exchange program is effective in fostering cross-cultural academic readiness and can serve as a foundation for developing more adaptive and systematic policies for similar programs in the future.

Abstrak: Program pertukaran mahasiswa antara Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Universitas Sultan Zainal Abidin (UniSZA) memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi akademik dan linguistik mahasiswa dalam konteks pembelajaran lintas budaya. Penelitian ini mengeksplorasi bentuk-bentuk shock budaya yang dialami mahasiswa, strategi adaptasi mereka, dan implikasi bagi perkembangan akademik dalam Studi Ma'ani. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan perspektif fenomenologis, dan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejutan budaya terkait penggunaan bahasa yang beragam, metode pengajaran, masalah konektivitas, dan dinamika kelas. Strategi adaptasi meliputi diskusi kelompok, bimbingan antar teman, penggunaan teknologi pembelajaran, dan dukungan institusional. Strategi-strategi ini memfasilitasi penyesuaian mahasiswa sambil meningkatkan kesadaran metakognitif, kemahiran bahasa, dan motivasi belajar. Proses adaptasi ini memiliki implikasi untuk meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa, menghidupkan kembali kompetensi bahasa (Imu Ma'ani), meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar, dan mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi prinsip atau gaya belajar mereka serta disiplin diri. Temuan ini membuktikan bahwa program pertukaran pelajar efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik lintas budaya dan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif dan sistematis untuk program serupa di masa depan.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 7, No. 1, Maret 2026 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v7i1.549>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Pertukaran mahasiswa internasional atau *student exchange* adalah salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan dan dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program tersebut memberi peluang yang signifikan bagi mahasiswa untuk merasakan gaya hidup, budaya, bahkan suasana belajar di lingkungan yang berbeda dari negara asal. Hal ini dapat memperluas wawasan mahasiswa terkait berbagai isu global dan perspektif baru.¹ Program pertukaran mahasiswa internasional ini tidak akan mengganggu masa studi mahasiswa, karena kredit yang diperoleh dari universitas mitra di luar negeri dapat diakui oleh universitas asal.²

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teknis, melainkan juga dapat mengembangkan *soft skill* seperti kemandirian dan mengasah keterampilan hidup ketika menghadapi dan mengatasi tantangan di lingkungan asing.³ Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun dan memperluas relasi internasional, baik dengan dosen maupun mahasiswa. Pengalaman ini berdampak positif, terutama dalam pengembangan karier mereka di masa depan.⁴ Namun, dalam menghadapi lingkungan baru, mahasiswa memerlukan proses adaptasi yang relatif lama.

Fenomena *culture shock* kerap dialami oleh mahasiswa yang mengeksplorasi pengalaman lintas budaya, terutama dalam aspek akademis seperti pembelajaran bahasa asing. Culture shock adalah reaksi emosional dan psikologis yang timbul akibat perbedaan budaya yang mencolok antara budaya asal dan budaya yang mereka temui.⁵ Fenomena ini tidak hanya memengaruhi aspek akademis saja, tetapi juga berdampak

¹ Abdul Ghani dan Diana Diana, "Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama Internasional" *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2.2 (2023): 119–128, daring, Internet, 11 Des 2024. Available: <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1034>.

² Sri Lestari et al., "Implementasi Program MBKM Pertukaran Mahasiswa dan Dosen Luar Negeri: Upaya Internasionalisasi Kampus" in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. , vol. 5, vol., 2022, 1030–1035, daring, Internet, 11 Des 2024. , Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/1635>.

³ Nursita Aulia, Masduki Asbari, dan Renawati, "Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*. 3.1 (2024): 38–41, daring, Internet, 13 Des 2024. , Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/848>.

⁴ Hasan Marwiji, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, "Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya" *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 9.4 (2023): 2194–2203, daring, Internet, 11 Des 2024. Available: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6283>.

pada dimensi emosional dan sosial. Perasaan terasing atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru dapat merusak kepercayaan diri dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.⁶

Teori *culture shock* dikenalkan pertama kali oleh Oberg dan dikembangkan oleh Furnham dan Bochner. Oberg menjelaskan bahwa *culture shock* terjadi dalam empat tahap utama, yaitu *honeymoon*, *negotiation*, *adjustment*, dan *adaptation*.⁷ Pada tahap *honeymoon*, individu cenderung merasakan antusiasme dan ketertarikan terhadap budaya baru yang mereka temui. Namun, seiring waktu mereka akan memasuki tahap selanjutnya, yaitu tahap *negotiation*. Tahap ini adalah seseorang mulai merasakan bahwa perbedaan budaya menimbulkan tantangan, seperti kebingungan, frustrasi, bahkan perasaan keterasingan. Tahap selanjutnya adalah tahap *adjustment*. Tahapan ini yaitu ketika individu mulai memahami dan menyesuaikan diri dengan norma budaya yang berlaku. Tahap terakhir adalah tahap *adaptation*, yaitu individu mampu berinteraksi dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan baru.⁸

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait fenomena *culture-shock*, diantaranya adalah penelitian dengan judul *Gegar Bahasa pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Jepang: Sebuah Studi Kasus*, menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program tersebut mengalami gegar bahasa dalam dua aspek. Pertama, dalam aspek linguistik, yaitu fonologi dan morfologi. Kedua, dalam aspek sosiolinguistik, yaitu penerapan ragam bahasa hormat.⁹ Penelitian kedua yang berjudul *Gegar Budaya Terhadap Model Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pada Program International Credit Transfer di Filipina*, mengatakan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya gegar budaya, yaitu perbedaan tuntutan akademik dan tantangan

⁵ Dian Rahmadani Listrikasari dan Anam Miftakhul Huda, "Adaptasi Komunikasi Budaya Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Surabaya" *The Commercium*. 8.1 (2024): 130–140, daring, Internet, 13 Des 2024. , Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/59182>.

⁶ Bergitha Dhei et al., "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama di Univrsitas Wijaya Putra Surabaya" *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*. 1.1 (2020): 37–44, daring, Internet, 13 Des 2024. , Available: <https://jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa/article/view/12>.

⁷ Sabrina Hasyiyati Maizan, Khoiruddin Bashori, dan Elli Nur Hayati, "Analytical Theory:Gegar Budaya (Culture Shock)" *Psycho Idea*. 18.2 (2020): 1693–1076.

⁸ Sofiari Ananda, "Gegar Budaya bagi Jurnalis yang Bertransisi dari Media Cetak ke Media Daring" *Komunika*. 20.02 (2024): 01–08, daring, Internet, 17 Feb 2025. , Available: <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/17543>.

⁹ Siti Yulidhar Harunasari dan Nurhasanah Halim, "Gegar Bahasa pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Jepang: Sebuah Studi Kasus" *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 4.4 (2021): 401–412, daring, Internet, 11 Des 2024. , Available: <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/212>.

kemandirian terhadap lingkungan budaya baru. Pada tahap awal, partisipan dalam program ini mengalami perasaan senang dan antusias. Pada tahap kedua, mereka mulai merasa kesulitan terhadap kesenjangan yang ada. Namun, mahasiswa yang mengikuti program tersebut mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan bantuan rekan mereka. Sehingga partisipan dapat berbicara dalam dua bahasa dengan tetap memegang teguh identitas budaya asal.¹⁰

Penelitian ketiga dengan judul *Adaptasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Lingkungan Perguruan Tinggi Taiwan*, menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa selama program berlangsung. Beberapa tantangan tersebut diantaranya adalah sistem akademik, bahasa, dan kesulitan berkomunikasi. Dalam proses adaptasi mahasiswa tersebut, melibatkan faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal adalah para dosen yang membantu dalam pelaksanaan perkuliahan, adanya upaya mahasiswa lokal terhadap penyesuaian bahasa Inggris melalui *Google Translate*, dan keterlibatan himpunan pelajar Indonesia yang ada di Taiwan. Sedangkan faktor internal, yaitu meliputi kesanggupan untuk berubah, membangun interaksi baik dengan mahasiswa lokal, dan memiliki sikap adaptif.¹¹

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, fenomena culture shock sering kali dihadapi mahasiswa ketika mereka berada di lingkungan baru. Faktor-faktor penyebab diantaranya adalah kesenjangan linguistik dan sosiolinguistik, perbedaan tuntutan akademik, tantangan adaptasi budaya, hingga hambatan komunikasi. Beberapa penelitian ini juga menilik peran penting faktor internal, seperti kemampuan beradaptasi individu, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari sesama mahasiswa, dosen, atau komunitas lokal, dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan tersebut. Namun, penelitian terdahulu cenderung membahas gegar budaya secara umum atau dalam situasi budaya tertentu, tanpa mengamati tantangan spesifik yang terkait dengan pembelajaran bidang akademik tertentu.

Penelitian ini memfokuskan pada pengalaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) selama mengikuti

¹⁰ Azizah Pratiwi et al., "Gegar Budaya Terhadap Model Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pada Program International Credit Transfer di Filipina" *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3.4 (2024): 01–15, daring, Internet, 11 Des 2024. , Available: <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/1530>.

¹¹ Rania Alvita Rahma Badri, Kismiyati El Karimah, dan Yuliani Dewi Risanti Sunarya, "Adaptasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Lingkungan Perguruan Tinggi Taiwan" *Filosofi: Publikasi Ilmu*

program pertukaran mahasiswa di Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA), Malaysia, khususnya mengkaji berbagai bentuk gegar budaya dalam pembelajaran salah satu cabang ilmu bahasa Arab, yaitu Balaghah. UniSZA merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi di Malaysia yang menekankan nilai-nilai Islam dalam bidang ilmu humaniora dan studi keislaman, termasuk bahasa Arab. Pembelajaran di UniSZA masih bersifat konvensional dengan metode pembelajaran satu arah, yaitu pensyarah atau dosen menjadi sumber utama dan mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Sistem evaluasinya berfokus pada ujian tertulis dan tugas akademik. Pola interaksi dalam lingkungan akademik lebih formal dibandingkan dengan sistem pembelajaran di Indonesia yang lebih interaktif. Perbedaan ini dapat memicu *culture shock* bagi mahasiswa internasional, khususnya mahasiswa Indonesia. Maka, diperlukan strategi adaptasi akademik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika culture-shock dalam pembelajaran Balaghah yang dialami mahasiswa PBA UMSIDA selama mengikuti program pertukaran di UniSZA. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi bentuk-bentuk culture-shock akademik yang muncul, mengkaji strategi adaptasi yang dikembangkan mahasiswa dalam merespons perbedaan sistem pedagogis dan lingkungan multibahasa, serta menjelaskan implikasinya terhadap perkembangan akademik mahasiswa. Dengan menggali perspektif mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pertukaran mahasiswa yang lebih efektif di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meninjau dan memahami pengalaman mahasiswa UMSIDA dalam menghadapi fenomena culture-shock selama program pertukaran mahasiswa internasional di UniSZA, Malaysia. Menurut teori Sugiyono (2018), metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menggambarkan pengalaman subjektif para partisipan secara detail.¹² Penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologi yang berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap makna dari berbagai konsep atau fenomena pengalaman

Komunikasi, Desain, Seni Budaya. 1.4 (2024): 01–15, daring, Internet, 11 Des 2024. , Available: <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/257>.

yang dialami oleh sejumlah individu, terutama dalam menghadapi tantangan lintas budaya.¹³ Penelitian dilaksanakan di Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA), dengan subjek 6 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang mengikuti pembelajaran Balaghah selama satu semester. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu yang diperlukan.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, data yang telah disaring disusun menjadi narasi deskriptif atau tabel tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan diperkuat dengan triangulasi teknik, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melalui proses member checking untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.¹⁵ Penelitian ini mengadopsi teori adaptasi lintas budaya sebagai kerangka analisis untuk memahami proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi culture shock. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengalaman lintas budaya mahasiswa sekaligus menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pertukaran mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pertukaran mahasiswa internasional antara Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) merupakan salah satu bentuk implementasi kerja sama yang telah terjalin sejak tahun 2017 hingga saat ini. Sebagaimana yang dilansir oleh umsida.ac.id, Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UMSIDA, Imam Fauji, menjelaskan bahwa pada awalnya kerja sama ini berfokus pada penerbitan jurnal ilmiah bersama. Seiring berjalannya waktu, kerja

¹² Degdo Suprayitno et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*, Ed. Efitra Efitra, Nurrohmi Gita Pemata, dan Yayan Agusdi, vol., 1 ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), daring, Internet, 13 Des 2024.

¹³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, vol., 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020).

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Meyniar Albina, Zulfa Zulfa, dan Nita Nita, vol., 1 ed. (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

¹⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Patta Rapanna, vol., 1 ed. (CV. Syakir Media Press, 2021).

sama ini berkembang hingga mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah program *Student exchange* yang dimulai sejak tahun 2019 dan terus berjalan hingga saat ini.¹⁶

Selain program *Student Exchange*, UMSIDA dan UniSZA juga mengembangkan kerja sama lainnya, diantaranya adalah pertukaran dosen yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Pertukaran dosen ini memberikan kesempatan bagi para akademisi dari kedua universitas untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pendekatan pembelajaran dalam lingkungan lintas budaya, sehingga dapat memperkaya kualitas pendidikan bagi kedua institusi.¹⁷

Program *Student Exchange* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar lintas budaya yang mendalam baik dosen maupun mahasiswa. Khususnya bagi mahasiswa, mereka tidak hanya mengikuti perkuliahan sesuai bidang studinya, melainkan juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti seminar kebahasaan, interaksi dengan komunitas mahasiswa internasional, dan kunjungan budaya. Program tersebut menawarkan banyak manfaat, namun terdapat pula tantangan yang harus dihadapi mahasiswa di lingkungan baru.¹⁸ Salah satu tantangan yang sering muncul adalah fenomena *culture shock*, yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa.¹⁹ Dengan demikian, peneliti menyajikan hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi selama satu semester dalam uraian sebagai berikut.

Bentuk-Bentuk Culture Shock Akademik dalam Pembelajaran Balaghah

Mahasiswa PBA UMSIDA menghadapi fenomena *culture shock* selama mengikuti perkuliahan Balaghah. Pada tahap awal (*honeymoon stage*), mahasiswa merasa antusias dan tertarik terhadap lingkungan kampus yang multikultural, suasana akademik baru, dan metode pembelajaran yang berbeda dari UMSIDA. R-Aq memaparkan, “Antusias dan siap menghadapi gaya dan lingkungan belajar yang baru”.

¹⁶ S. Romadhona, “Lanjutkan Program Student Mobility dengan UniSZA Malaysia, Umsida Sambut dan Lepas 19 Mahasiswa,” 16 Des 2024, daring, Internet, 23 Des 2024. , Available: <https://umsida.ac.id/umsida-lanjutkan-student-mobility-dengan-unisza/>.

¹⁷ Adelia Falentina Sitorus et al., “Pengaruh Lintas Budaya Pada Program Pertukaran Mahasiswa 4 di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi” *Manajemen: Jurnal Ekonomi*. 7.1 (2025).

¹⁸ Alifiah Cahyarani dan Imam Fauji, “Perspektif Mahasiswa International Student Mobility Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Malaysia” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 7.6 (2024): 5758–5763, daring, Internet, 15 Feb 2025. , Available: <https://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/4543>.

¹⁹ Awendsa Urfatunnisa Tasyaul Muizzah, “Culture Shock dan Anxiety di Lingkungan Baru : (Studi Ethnography Mengenai Proses Penyesuaian Diri ke Budaya Akademik Universitas Selamat Sri Kendal)”

R-Na1 juga berpendapat hal yang serupa, “Senang sekali karena bisa mengikuti program internasional, dan tidak sabar untuk bertukar ilmu dengan teman-teman dari negara yang berbeda”. Namun, saat memasuki tahap *negotiation*, muncul beberapa tantangan seperti pemahaman materi yang terhambat oleh penggunaan tiga bahasa pengantar (Arab, Inggris, dan Melayu), metode pengajaran yang cenderung konvensional, dan keterbatasan komunikasi secara efektif dalam lingkungan lintas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap *negotiation* tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian sosial saja, tetapi juga menyentuh aspek akademik yang menuntut kesiapan linguistik dan pedagogis mahasiswa dalam pembelajaran Balaghah.

1. Bahasa Pengantar

Salah satu aspek krusial dalam pengalaman mereka adalah pembelajaran Balaghah yang tidak hanya menuntut kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman kontekstual tentang budaya dan komunikasi.²⁰ Pembelajaran Balaghah yang ada di UniSZA dilaksanakan dengan pendekatan multibahasa, yaitu dengan bahasa Arab, Inggris, dan Melayu sebagai bahasa pengantar. Penggunaan ragam bahasa pengantar ini menciptakan dinamika dalam kegiatan perkuliahan sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa asing, khususnya mahasiswa Indonesia. R-Na1 menjelaskan, “Bahasa pengantar yang digunakan adalah 3 bahasa, yaitu Arab; Inggris; dan Malaysia. Tak jarang, dosen berganti bahasa di tengah-tengah penjelasan saat kalimatnya belum utuh”. R-Ni juga memaparkan, “Cukup menantang karena adanya 3 bahasa pengantar yang digunakan, sebab saya hanya punya bekal bahasa Arab, sedikit bahasa Malaysia, dan sama sekali tidak mengetahui saat dosen menggunakan bahasa Inggris”.

Adanya peralihan penggunaan bahasa yang tidak konsisten atau kurang tepat dalam penyampaian materi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptasi linguistik yang cepat. Kondisi ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi, terutama karena Balaghah merupakan cabang ilmu yang menekankan pada kedalaman makna dan konteks kebahasaan yang kompleks.²¹ Kondisi ini memperlihatkan bahwa perbedaan medium bahasa dalam pembelajaran Balaghah dapat memicu terjadinya

Journal of Social and Political Science / JUSTICE. 3.1 (2023): 67–86, daring, Internet, 13 Des 2024. , Available: <https://jfsip.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/34>.

²⁰ Anis Budiriyanto et al., “Integrasi Model Roman Jakobson dalam Pembelajaran Balaghah: Pendekatan Kontekstual” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3.1 (2023): 178–198, Available: <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/692>.

academic culture-shock, karena mahasiswa tidak hanya beradaptasi terhadap budaya sosial saja, melainkan juga terhadap paradigma pedagogis dan praktik pembelajaran yang berbeda dari institusi.

Penggunaan berbagai bahasa pengantar secara simultan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar menguasai terminologi akademik dalam berbagai bahasa, melainkan juga memiliki kemampuan alih kode (*code-switching*) yang efisien sebagai strategi linguistik agar dapat menyerap materi perkuliahan secara optimal dalam konteks pembelajaran multibahasa. *Code Switching* atau alih kode didefinisikan sebagai peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain. Alih kode juga sering dilakukan oleh pendidik bahasa Arab ketika melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar di kelas.²² Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan perbedaan budaya secara sosial, tetapi juga muncul dalam bentuk tantangan linguistik dan akademik yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi, terutama dalam pembelajaran Balaghah.

2. Metode Pengajaran

Perbedaan pendekatan pedagogis yang diterapkan di UniSZA dengan UMSIDA juga menjadi salah satu faktor terjadinya *culture shock* akademik. Metode pengajaran Balaghah di UniSZA cenderung bersifat konvensional dan satu arah. Mahasiswa lebih sering mendengarkan penjelasan dosen atau terkadang dosen menunjuk salah satu mahasiswa untuk membacakan teks yang ada pada buku *Al-Balaghah Al Waadhihah*. R-Na2 menjelaskan, “Pembelajaran dilakukan hanya satu arah, minimnya aktivitas yang melibatkan mahasiswa, dan diskusi dilakukan ketika ada tugas saja.” Menurut R-Aq, “Pembelajaran Balaghah di UniSZA lebih mengutamakan penyampaian materi dibandingkan praktik secara langsung.” Sedangkan, pembelajaran Balaghah idealnya menggunakan metode yang lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) supaya dapat mengembangkan keterampilan dalam memahami makna dan konteks bahasa secara lebih komprehensif.

Pendekatan tersebut melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik analisis isi, dan kerja kelompok. Pembelajaran

²¹ Mohammad ‘Ainul Fikri Mahmudi dan M. Yunus Abu Bakar, “Konstruksi Keilmuan Balaghoh: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Ilmu” *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*. 3.1 (2025): 228–249, Available: <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2116>.

²² Adella Ira Wanti dan Zakiyah Arifa, “Code-Switching: Teacher Strategy in Arabic Learning” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. 10.1 (2022): 25–34.

Balaghah perlu diterapkan menggunakan metode yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*) untuk mengoptimalkan pemahaman yang mendalam terhadap materi Ma'ani.²³ Sebagaimana pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Uus dan Tajudin, menunjukkan bahwa pembelajaran Balaghah dengan metode interaktif dan praktik analisis teks berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari Balaghah.²⁴ Dengan demikian, tantangan dalam pembelajaran Balaghah di UniSZA terletak pada urgensi transformasi pendekatan dari model konvensional kepada metode yang lebih komunikatif dan adaptif (*student centered*). Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa internasional dalam memahami materi secara holistik dan kontekstual.

3. Gangguan Konektivitas

Adapun tantangan lain yang dirasakan oleh mahasiswa adalah kendala teknis pada saat tahap awal perkuliahan secara daring. R-fa menyampaikan, “Pembelajaran secara daring seringkali terjadi gangguan koneksi. Sehingga sulit untuk memahami isi materi secara sempurna.” Gangguan koneksi internet yang sering terjadi dapat mengganggu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara optimal. Ada beberapa hambatan untuk pendidikan jarak jauh, seperti komunikasi yang terbatas antara peserta, kesulitan dalam memahami komunikasi non-verbal, dan masalah dengan konektivitas internet.²⁵

Model pembelajaran berbasis *blended learning* umumnya dikembangkan dengan mengacu pada kerangka *Community of Inquiry* (CoI), yang memandang proses belajar di perguruan tinggi sebagai pengalaman kolaboratif dan konstruktivis.²⁶ Dalam kerangka tersebut, kualitas pembelajaran daring ditentukan oleh keberadaan dan keseimbangan

²³ Lailatul Mathoriyah, Afif Kholisun Nashoih, dan Rina Dian Rahmawati, “Istiksyāf al-mafāhīm al-khāṭi’ah ‘inda ṭullāb qism ta’līm al-lughahal-‘Arabiyyah fī māddat balāghat al-ma‘ānī b-istikhdām adāt al-ikhtibār ‘alā asās ‘Four Tier Diagnostic Test’” *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*. 1 (2024), daring, Internet, 28 Mei 2025. , Available: <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirruhd-dhad/article/view/187>.

²⁴ Uus Rustiman dan Tajudin Nur, “Pengajaran Bahasa Arab Balaghah di Madrasah Aliyah Firdaus Pangalengan Kabupaten Bandung” *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*. 5.1 (2025): 66–77, daring, Internet, 28 Mei 2025. , Available: <https://www.icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/197>.

²⁵ Samsuar A Rani, Hidayatil Muslimah, dan Danil Zuhendra, “Inovasi Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0” 14.2 (2024), Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index>.

²⁶ Alimuddin Tampa, Usman Mulbar, dan Nur Ismiyati, “Struktur desain blended learning dengan kerangka community of inquiry di Perguruan Tinggi: Blended learning design structure with a community of inquiry framework in higher education” *Caradde : Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru*. 1.2 (2023): 101–109, daring, Internet, 30 Mei 2025. , Available: <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/11>.

antara kehadiran kognitif (*cognitive presence*), kehadiran sosial (*social presence*), dan kehadiran pengajaran (*teaching presence*). Jika ketiga elemen ini tidak terpenuhi secara memadai, maka efektivitas pembelajaran akan menurun secara signifikan.²⁷

4. Suasana Pembelajaran di dalam Kelas

Tantangan lain yang harus dihadapi mahasiswa adalah berkaitan dengan suasana di dalam kelas yang dianggap terlalu formal dan kurang adaptif terhadap kebutuhan gaya belajar yang fleksibel dan interaktif. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa atmosfer akademik yang kaku dapat menimbulkan beban psikologis yang menghambat partisipatif aktif mereka dalam pembelajaran. Menurut R-fa, “Suasana pembelajaran di kelas sangat serius, hanya mendengarkan penjelasan dosen dan mengacu pada buku. Sedangkan pembelajaran di Indonesia, interaktif dengan presentasi dan diskusi, terkadang juga disertai dengan game atau kuis”. Keadaan ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan peka terhadap kebutuhan emosional mahasiswa²⁸ Hal ini sejalan dengan teori Hipotesis Filter Afektif (*Affective Filter Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Krashen. Menurutnya, kondisi afektif negatif seperti rasa takut, tekanan, atau kecemasan dapat meningkatkan hambatan psikologis dalam memproses informasi linguistik atau kebahasaan, khususnya pada pembelajaran bahasa kedua.²⁹ Dalam kondisi ini, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran, khususnya dalam disiplin ilmu seperti Balaghah yang menuntut pemahaman kontekstual dan reflektif.

Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Akademik di UniSZA

Mahasiswa UMSIDA mulai memasuki tahap *adjustment*, yakni tahap penyesuaian terhadap lingkungan baru dengan strategi adaptif dalam menghadapi perbedaan budaya dan sistem akademik di UniSZA. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan individual, kolaboratif, serta dukungan institusional yang saling melengkapi.

²⁷ Titi Chandrawati et al., “Student’s learning experiences in an online learning environment using Garrison’s Col framework” *Inovasi Kurikulum*. 21.3 (2024): 1359–1370.

²⁸ Fritz Hotman dan Syahmahita Damanik, “Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13.2 (2024): 2433–2442, daring, Internet, 30 Mei 2025. , Available: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/559>.

²⁹ Abdurrahman Wahid Abdullah, Kaharuddin Ramli, dan Putri Inayasari Pilliang, “Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern” *Annual International Conference on Islamic Education and Multiculturalism (AICIEM)*. 1.1 (2025): 194–207, daring, Internet, 30 Mei 2025. , Available: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/aiciem/article/view/1316>.

1. Diskusi Kelompok

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran Balaghah di lingkungan multikultural seperti di UniSZA, mahasiswa Indonesia menerapkan berbagai strategi adaptif yang menunjukkan upaya mereka dalam menghadapi perbedaan budaya dan akademik. Salah satu strategi yang umum diterapkan oleh mahasiswa adalah membaca materi secara mandiri sebelum kelas berlangsung, serta berdiskusi atau melakukan tutor sebaya bersama teman sekelas. R-Ni menyatakan, “Untuk mengatasi tantangan yang ada, saya menyimak informasi dari grup Telegram dan belajar melalui artikel, lalu berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan.” Aktivitas ini mencerminkan pentingnya pembelajaran berbasis kelompok (*peer teaching*) sebagai sarana untuk memahami materi dan penguatan konsep di dalam pembelajaran Balaghah.³⁰

Interaksi sosial dengan teman yang lebih dahulu memahami materi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar informal yang efektif. R-Di menuturkan bahwa ia sering meminta penjelasan dari teman yang lebih menguasai materi, sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman. Strategi ini mencerminkan prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD) menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih maksimal apabila siswa memperoleh dukungan dari individu yang memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.³¹ Melalui kegiatan seperti tanya-jawab dan studi kelompok kecil berperan sebagai bentuk *scaffolding* yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi.³²

2. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu instrumen utama dalam strategi adaptasi mahasiswa. Platform digital seperti *Kelip* (*e-learning* UniSZA), *YouTube*, serta alat bantu penerjemahan seperti *Google Translate*, *Deepl Translate*, *Almaany*, dan kamus digital lainnya digunakan untuk mengatasi hambatan linguistik dan memperkuat kompetensi akademik. Pendekatan ini memperkaya proses belajar dengan menggabungkan visualisasi konten dan pembacaan teks, serta mendukung terbentuknya

³⁰ Nafisatul Fuadah et al., “Implementation Of Peer Teaching Learning Methods In Honoring Arabic Speaking Skills In Islamic Education Institutions” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 2.2 (2022): 203–214, daring, Internet, 30 Mei 2025. , Available: <https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/35>.

³¹ Nurul Asma, Noviyanti Noviyanti, dan Khairunnisak Khairunnisak, “Pengaruh Teori Belajar Vygotsky Pada Materi Aljabar Linier Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Prodi Informatika” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*. 2.04 (2022): 496–503.

³² Dwi Mariyono, *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*, Ed. Risma Amanda Putri dan Ryu A., vol., 1 ed. (Klaten: CV. Ide Buku, 2024).

kebiasaan belajar mandiri. Strategi ini juga menegaskan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kemampuan adaptif mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran lintas bahasa dan budaya.

Selain itu, fasilitas perpustakaan UniSZA yang tersedia dalam bentuk fisik maupun digital turut mendukung akses mahasiswa terhadap berbagai referensi akademik secara fleksibel dan mandiri. Strategi ini sesuai dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi teknologi secara strategis dalam proses pembelajaran.³³ Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, melainkan juga sebagai sarana yang membantu mahasiswa untuk membangun pemahaman secara mandiri.³⁴ Hal ini sesuai dengan pandangan Mishra dan Koehler dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memperkuat kapasitas belajar mandiri serta memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan mengelola pengetahuan secara lebih fleksibel.³⁵ Oleh karena itu, keberadaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, khususnya dalam menjembatani kendala bahasa serta mendukung kapabilitas akademik di dalam pembelajaran yang multikultural dan multibahasa.

3. Dukungan Instiusional

Adapun fasilitas lain yang diberikan oleh pihak kampus adalah menyediakan pendampingan dari mahasiswa lokal bagi mahasiswa UMSIDA selama masa studi. Pendampingan ini mencakup bantuan dalam memahami materi, persiapan ujian, serta pengenalan lingkungan sosial dan budaya setempat. Program ini membantu mahasiswa beradaptasi secara akademik dan budaya dalam lingkungan pembelajaran lintas budaya.

Implikasi Culture Shock terhadap Perkembangan Akademik Mahasiswa

Tahap *adaptation* dalam fenomena *culture shock* merupakan tahapan yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru, dan

³³ Ayinun Mardhiati, "Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) untuk Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar Bahasa Indonesia Siswa" *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1.2 (2023): 65–70.

³⁴ Abdurahman Abdurahman et al., "Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Guru dan Mahasiswa" *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. 2.2 (2025): 322–335, daring, Internet, 31 Mei 2025. , Available: <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/625>.

³⁵ Meilan Utia et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" *Equity In Education Journal*. 6.2 (2024): 69–76, daring, Internet, 31 Mei 2025. , Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/15511>.

mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pengalaman belajar di lingkungan lintas budaya memperkaya intelektualitas mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas komunikasi antarbudaya.

1. Peningkatan Kesadaran Metakognitif

Pengalaman belajar Balaghah dalam lingkungan multibahasa di UniSZA tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga menimbulkan refleksi personal yang mendalam terhadap pentingnya penguasaan bahasa dalam lingkup global. R-Ni memaparkan, “Saya menjadi lebih sadar bahwa belajar berbahasa Arab dan Inggris itu sangat penting untuk komunikasi internasional.” Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan merefleksikan proses belajarnya sendiri, termasuk kemampuan mengukur pemahaman, mengevaluasi tingkat kesulitan suatu tugas, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan, serta menilai perkembangan belajarnya secara mandiri.³⁶

2. Revitalisasi dan Penguatan Kemampuan Kebahasaan

Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman belajar di UniSZA menjadi momentum untuk merevitalisasi kemampuan bahasa Arab yang sebelumnya sempat menurun. R-Di menyatakan, “Saya dapat mengulang lebih dalam pembelajaran saat dulu di pondok, serta meningkatkan kebahasaan saya yang hampir luntur.” Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung dapat membangun potensi linguistik yang sempat terhambat dan memperkuat kompetensi kebahasaan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang antara pengalaman afektif, ingatan jangka panjang, dan pembelajaran nyata dalam meningkatkan kompetensi bahasa secara berkelanjutan.

3. Peningkatan Motivasi Instrinsik dalam Pembelajaran Bahasa

Pengalaman mengikuti program *student exchange* ini juga menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab. R-Na2 juga menyampaikan, “Pengalaman selama program *student exchange* memotivasi saya untuk belajar berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris dan Arab supaya lebih

³⁶ Rizza Danila dan Rudiana Agustini, “Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7.3 (2021): 596–606, daring, Internet, 1 Jun 2025. , Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.

mudah berkomunikasi dengan orang luar.” Pernyataan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik. Hal ini selaras dengan teori *Self-Determination* (Ryan & Deci, 2000) yang menekankan bahwa dorongan internal berperan penting dalam proses belajar, termasuk perkembangan kepribadian dan regulasi diri.³⁷

4. Refleksi Akademik (Orientasi Belajar dan Kedisiplinan Mahasiswa)

Mahasiswa UMSIDA juga mengapresiasi terhadap budaya belajar mahasiswa UniSZA yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dan semangat akademik yang konsisten. Hal ini tercermin dari kebiasaan mahasiswa yang hadir lebih awal sebelum dosen datang, aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan, serta membuat catatan khusus atau ringkasan materi sebagai persiapan menghadapi ujian. Fenomena tersebut menimbulkan refleksi kritis dalam diri mahasiswa UMSIDA terhadap budaya belajar mereka, khususnya dalam aspek manajemen waktu, tanggung jawab akademik, dan sikap belajar. Kultur akademik mahasiswa UniSZA menjadi contoh konkret yang menginspirasi mahasiswa UMSIDA untuk membentuk pola belajar yang lebih terarah, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian akademik yang optimal.

Selain itu, dari keseluruhan proses ini juga memperkuat aspek *Cultural Intelligence* (CQ) mahasiswa, yaitu kapasitas untuk memahami, menyesuaikan diri, dan bertindak secara efektif dalam konteks antarbudaya. Keterampilan ini semakin relevan seiring dengan globalisasi yang menghapus batas antarnegara, menuntut individu mampu menjalin komunikasi dan kolaborasi lintas budaya.³⁸

Simpulan

Program pertukaran mahasiswa (*student exchange*) antara Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kompetensi akademik dan kebahasaan mahasiswa dalam lingkup pembelajaran lintas budaya. Mahasiswa UMSIDA menghadapi beberapa fenomena *culture shock* yang meliputi penggunaan ragam bahasa pengantar, metode pengajaran, gangguan konektivitas, dan suasana kelas yang berbeda dari ekspektasi atau kebiasaan belajar mereka. Dalam

³⁷ Kumbang Sigit Priyoaji, “Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory” *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 8.1 (2024), daring, Internet, 1 Jun 2025. , Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11327>.

³⁸ Ozodjon A. Kuliyeu et al., “Beyond Knowledge: Measuring the Impact of Cultural Intelligence and Legal Literacy on Student Performance in Global Educational Assessments” *Qubahan Academic Journal*.

menghadapi fenomena tersebut, mahasiswa mengembangkan beberapa strategi adaptasi yang mencakup aktivitas diskusi kelompok atau tutor sebaya, penggunaan teknologi sebagai sumber belajar alternatif, dukungan sosial dari rekan dan institusi.

Proses adaptasi ini terbukti berimplikasi dalam meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa, revitalisasi kompetensi kebahasaan (Ilmu Ma'ani), serta meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Selain itu, pengalaman belajar di lingkungan akademik UniSZA mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi prinsip atau gaya belajar dan kedisiplinan pada diri mereka, sehingga tercipta sikap belajar yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena *culture-shock* tidak hanya terjadi pada ranah sosial dan komunikasi antarbudaya, melainkan juga berpengaruh secara spesifik dalam dimensi pedagogis dan epistemologis pembelajaran Balaghah. Temuan ini memperluas kajian *culture-shock* ke dalam lingkup disiplin keilmuan tertentu, sehingga dapat memperlihatkan bahwa perbedaan pendekatan pedagogis dan sistem pembelajaran dapat menjadi sumber terjadinya gegar budaya akademik yang signifikan. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan dan pengembangan kebijakan program pertukaran mahasiswa yang adaptif, sistematis, dan sesuai dengan dinamika internasionalisasi pendidikan tinggi.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Abdurrahman Wahid, Kaharuddin Ramli, dan Putri Inayasari Pilliang. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern." *Annual International Conference on Islamic Education and Multiculturalism (AICIEM) 1.1* (2025): 194–207. Daring. Internet. 30 Mei 2025. . Available: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/aiciem/article/view/1316>.
- Abdurahman, Abdurahman et al. "Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Prespektif Guru dan Mahasiswa." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam 2.2* (2025): 322–335. Daring. Internet. 31 Mei 2025. . Available: <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/625>.
- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Patta Rapanna. 1 ed. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ananda, Sofiari. "Gegar Budaya bagi Jurnalis yang Bertransisi dari Media Cetak ke Media Daring." *Komunika 20.02* (2024): 01–08. Daring. Internet. 17 Feb 2025. . Available: <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/17543>.
- Asma, Nurul, Noviyanti Noviyanti, dan Khairunnisak Khairunnisak. "Pengaruh Teori
-
- 5.3 (2025): 143–175, daring, Internet, 30 Jul 2025. , Available: <https://journal.qubahan.com/index.php/qaj/article/view/1722>.

- Belajar Vygotsky Pada Materi Aljabar Linier Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Prodi Informatika.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2.04 (2022): 496–503.
- Aulia, Nursita, Masduki Asbari, dan Renawati. “Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.1 (2024): 38–41. Daring. Internet. 13 Des 2024. . Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/848>.
- Badri, Rania Alvita Rahma, Kismiyati El Karimah, dan Yuliani Dewi Risanti Sunarya. “Adaptasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia di Lingkungan Perguruan Tinggi Taiwan.” *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1.4 (2024): 01–15. Daring. Internet. 11 Des 2024. . Available: <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/257>.
- Budiriyanto, Anis et al. “Integrasi Model Roman Jakobson dalam Pembelajaran Balaghah: Pendekatan Kontekstual.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3.1 (2023): 178–198. Available: <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/692>.
- Cahyarani, Alifiah, dan Imam Fauji. “Perspektif Mahasiswa International Student Mobility Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Malaysia.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.6 (2024): 5758–5763. Daring. Internet. 15 Feb 2025. . Available: <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/4543>.
- Chandrawati, Titi et al. “Student’s learning experiences in an online learning environment using Garrison’s Col framework.” *Inovasi Kurikulum* 21.3 (2024): 1359–1370.
- Danila, Rizza, dan Rudiana Agustini. “Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.3 (2021): 596–606. Daring. Internet. 1 Jun 2025. . Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.
- Dhei, Bergitha et al. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Semester Pertama di Univrsitas Wijaya Putra Surabaya.” *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 1.1 (2020): 37–44. Daring. Internet. 13 Des 2024. . Available: <https://jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa/article/view/12>.
- Fuadah, Nafisatul et al. “Implementation Of Peer Teaching Learning Methods In Honoring Arabic Speaking Skills In Islamic Education Institutions.” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2022): 203–214. Daring. Internet. 30 Mei 2025. . Available: <https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/35>.
- Ghani, Abdul, dan Diana Diana. “Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama Internasional.” *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.2 (2023): 119–128. Daring. Internet. 11 Des 2024. . Available: <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1034>.
- Harunasari, Siti Yulidhar, dan Nurhasanah Halim. “Gegar Bahasa pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia di Jepang: Sebuah Studi Kasus.” *Diglosia:*

- Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4.4 (2021): 401–412. Daring. Internet. 11 Des 2024. Available: <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/212>.
- Hotman, Fritz, dan Syahmahita Damanik. “Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2024): 2433–2442. Daring. Internet. 30 Mei 2025. Available: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/559>.
- Kuliyev, Ozodjon A. et al. “Beyond Knowledge: Measuring the Impact of Cultural Intelligence and Legal Literacy on Student Performance in Global Educational Assessments.” *Qubahan Academic Journal* 5.3 (2025): 143–175. Daring. Internet. 30 Jul 2025. Available: <https://journal.qubahan.com/index.php/qaj/article/view/1722>.
- Lestari, Sri et al. “Implementasi Program MBKM Pertukaran Mahasiswa dan Dosen Luar Negeri: Upaya Internasionalisasi Kampus.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 5:1030–1035, 2022. Daring. Internet. 11 Des 2024. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1635>.
- Listrikasari, Dian Rahmadani, dan Anam Miftakhul Huda. “Adaptasi Komunikasi Budaya Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Surabaya.” *The Commercium* 8.1 (2024): 130–140. Daring. Internet. 13 Des 2024. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/59182>.
- Maizan, Sabrina Hasyati, Khoiruddin Bashori, dan Elli Nur Hayati. “Analytical Theory:Gegar Budaya (Culture Shock).” *Psycho Idea* 18.2 (2020): 1693–1076.
- Mardhiati, Ayinun. “Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) untuk Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar Bahasa Indonesia Siswa.” *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2023): 65–70.
- Mariyono, Dwi. *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Ed. Risma Amanda Putri dan Ryu A. 1 ed. Klaten: CV. Ide Buku, 2024.
- Marwiji, Hasan, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliaty Zaqiah. “Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.4 (2023): 2194–2203. Daring. Internet. 11 Des 2024. Available: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6283>.
- Mathoriyah, Lailatul, Afif Kholisun Nashoih, dan Rina Dian Rahmawati. “Istiksyāf al-mafāhīm al-khāṭi’ah ‘inda ṭullāb qism ta’līm al-lughahal-‘Arabiyyah fi māddat balāghat al-ma‘ānī b-istikhdām adāt al-ikhtibār ‘alābasās ‘Four Tier Diagnostic Test.” *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia* 1 (2024). Daring. Internet. 28 Mei 2025. Available: <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudh-dhad/article/view/187>.
- Mohammad ‘Ainul Fikri Mahmudi, dan M. Yunus Abu Bakar. “Konstruksi Keilmuan Balaghoh: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Ilmu.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3.1 (2025): 228–249. Available: <https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2116>.
- Muizzah, Awendsa Urfatunnisa Tasyaul. “Culture Shock dan Anxiety di Lingkungan Baru : (Studi Ethnography Mengenai Proses Penyesuaian Diri ke Budaya Akademik Universitas Selamat Sri Kendal).” *Journal of Social and Political*

- Science / JUSTICE* 3.1 (2023): 67–86. Daring. Internet. 13 Des 2024. . Available: <https://jfisip.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/34>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Meyniar Albina, Zulfa Zulfa, dan Nita Nita. 1 ed. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Pratiwi, Azizah et al. “Gegar Budaya Terhadap Model Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pada Program International Credit Transfer di Filipina.” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.4 (2024): 01–15. Daring. Internet. 11 Des 2024. . Available: <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/1530>.
- Priyoaji, Kumbang Sigit. “Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8.1 (2024). Daring. Internet. 1 Jun 2025. . Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11327>.
- Rani, Samsuar A, Hidayatil Muslimah, dan Danil Zulhendra. “Inovasi Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0” 14.2 (2024). Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index>.
- Romadhona, S. “Lanjutkan Program Student Mobility dengan UniSZA Malaysia, Umsida Sambut dan Lepas 19 Mahasiswa,” 16 Des 2024. Daring. Internet. 23 Des 2024. . Available: <https://umsida.ac.id/umsida-lanjutkan-student-mobility-dengan-unisza/>.
- Rustiman, Uus, dan Tajudin Nur. “Pengajaran Bahasa Arab Balaghah di Madrasah Aliyah Firdaus Pangalengan Kabupaten Bandung.” *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 5.1 (2025): 66–77. Daring. Internet. 28 Mei 2025. . Available: <https://www.icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/197>.
- Sitorus, Adelia Falentina et al. “Pengaruh Lintas Budaya Pada Program Pertukaran Mahasiswa 4 di Universitas Tribhuwana Tungadewi.” *Manajemen: Jurnal Ekonomi* 7.1 (2025).
- Suprayitno, Degdo et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. Ed. Efitra Efitra, Nurrohmi Gita Pemata, dan Yayan Agusdi. 1 ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia , 2024. Daring. Internet. 13 Des 2024.
- Tampa, Alimuddin, Usman Mulbar, dan Nur Ismiyati. “Struktur desain blended learning dengan kerangka community of inquiry di Perguruan Tinggi: Blended learning design structure with a community of inquiry framework in higher education.” *Caradde : Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru* 1.2 (2023): 101–109. Daring. Internet. 30 Mei 2025. . Available: <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/11>.
- Utia, Meilan et al. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Equity In Education Journal* 6.2 (2024): 69–76. Daring. Internet. 31 Mei 2025. . Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/15511>.
- Wanti, Adella Ira, dan Zakiyah Arifa. “Code-Switching: Teacher Strategy in Arabic Learning.” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*

IAIN Palangka Raya 10.1 (2022): 25–34.